



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perempuan dalam susunan masyarakat adat Minangkabau memiliki peranan khas. Sistem kekerabatan matrilineal atau garis keturunan menurut ibu yang masih bernasab kepada ayah menjadi pembeda yang kontras terkait posisi perempuan Minangkabau dengan suku-suku lain yang ada di bumi nusantara. Fungsi perempuan di Minangkabau yaitu, sebagai penerima warisan dari pusako tinggi, menjaga keberlangsungan keturunan dan sebagai perlambangan moralitas dari masyarakat Minangkabau.

Tatanan ideal adat Minangkabau telah mengatur sedemikian rupa peran perempuan dalam kontek kemasyarakatan. Anak gadis Minangkabau dalam perspektif adat, pada suatu ketika akan menjadi Bundo Kanduang. Pengertian Bundo Kanduang merujuk kepada perkumpulan perempuan-perempuan yang paling tua pada suatu kaum.

Sebagai seorang perempuan menikah dan memiliki anak adalah sebuah kewajiban, dimana hal tersebut di dalam kebudayaan Minangkabau seorang perempuan harus menjaga keberlangsungan keturunannya dan mewarisi anak perempuan mereka harta warisan atau harta pusako. Di Minangkabau dahulunya usia 14-18 tahun di anggap sudah dewasa dan siap untuk menikah, dan kebanyakan masyarakat Minangkabau menikah pada usia dini. Namun di balik fakta tersebut, terdapat dari beberapa kaum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perempuan di Minangkabau masih belum menikah di atas usia tersebut. Belum menikahnya seorang perempuan hingga usia yang sudah cukup dewasa tersebut terjadi dikarenakan beberapa factor sebagai berikut: keadaan ekonomi yang minim, lebih mementingkan karir, trauma pada masa lalu, pernah di tinggal menikah oleh pasangan, patah hati dan lain-lainnya.

Sebagai seorang perempuan dewasa yang sudah mempunyai usia yang sangat matang, namun tidak kunjung menikah akan menjadi sebuah beban tersendiri dan timbulnya gangguan psikologi. Gangguan psikologi tersebut disebut juga dengan *Gamophobia*. *Gamophobia* adalah rasa takut untuk menikah, berada dalam suatu hubungan asmara atau komitmen, rasa takut yang dialami perempuan tersebut diakibatkan oleh trauma pada masa lalu. Ketakutan yang berujung trauma inilah yang membuat penulis ingin mengangkat cerita dengan tema tentang perempuan Minang belum menikah di usianya yang sudah dewasa. Dalam pepatah Minang disebut juga dengan "*Gadiah gadang indak balaki*".

Penulis menggarap tema ini melalui media film fiksi, dengan pemikiran kreatif dan imajinatif penulis menyampaikan pesan melalui audio visual agar dramatik pada film dapat tersampaikan. Sesuai dengan tema cerita film ini digarap dengan *genre* drama keluarga. Film drama menyajikan kisah yang dapat menggugah emosi dan dramatik para penontonnya.

Cerita yang penulis angkat ke dalam film ini adalah kisah seorang perempuan dewasa di Minangkabau yang belum menikah dikarenakan beberapa faktor traumatis, biasanya perempuan yang tidak menikah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

biasanya menimbulkan sikap tertutup, egois dan kurangnya tanggapan tentang perihal hubungan asmara. Tidak menikahnya perempuan tersebut memicu terjadi konflik perebutan harta pusaka. Hal tersebut membuat sang perempuan untuk menikah dan terjadilah beberapa konflik asmara, naskah ini berjudul *Camin Ratak* penulis sebagai sutradara dalam film fiksi ini memperhatikan bagaimana akting pemain yang akan menjadi tumpuan utama selain cerita dan *mise en scene*. Alur cerita pada naskah ini menggunakan alur maju mundur (*non linear*) dengan format penayangan berdurasi 30 menit.

Sebagai seorang sutradara dalam film ini, penulis menghadirkan sebuah konsep dimana karakter dalam film di buat untuk mengkomunikasikan pesan dengan lawan bicara, menggunakan bahasa verbal (dialog) dan non verbal (tanpa dialog). Penulis ingin menekankan bahwa adanya cara lain yang lebih kuat untuk menyampaikan sesuatu dari dalam pikiran yakni dengan gestur atau bahasa tubuh yang berhubungan dengan ekspresi, perasaan serta psikologi karakter-karakter yang berbeda. Kebiasaan-kebiasaan gerak tubuh saat berbicara dengan orang lain dapat mewakili apa yang sedang kita rasakan tanpa kita sadari.

Gestur karakter tokoh membantu mengidentifikasi konflik psikologi tokoh utama melalui gestur. Seperti gestur tokoh Rosita dalam naskah saat ketakutan ketika teringat trauma yang dialaminya, saat merasakan ketakutan Rosita mengepalkan tangannya dan memejamkan matanya sembari menghembuskan nafas berat. Hal tersebut dapat membangun hasrat yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sesuai, dan kualitas dari gerak menimbulkan makna dari perasaan-perasaan dalam diri. Gestur yang kuat akan ditunjang dengan baik dengan melakukan pengulangan gerakan sehingga memperkuat sebuah karakter tokoh.

Gestur berfungsi sebagai satu sistem simbolis yang lebih dikenal dengan bahasa tubuh. Karena fungsi simbolis ini, gestur memberikan analogi yang berbentuk fisik untuk aksi-aksi atau perasaan yang diekspresikan atau digambarkan. Ketika bahasa verbal memberikan sistem komunikasi yang cukup jelas dan tepat, bahasa tubuh memberikan informasi tentang perasaan-perasaan dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif daripada kata-kata untuk tokoh utama.

Terkait dengan cerita fiksi yang diangkat membahas rasa tertekan dan traumatis, penulis sebagai sutradara bermaksud menerapkan gestur atau bahasa tubuh pada tokoh utama dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya untuk diaplikasikan dalam garapan film. Motivasinya adalah untuk mempertahankan intensitas ketegangan cerita dan memperlihatkan kondisi psikologis tokoh utama dalam mencapai klimaks film sesuai dengan genre drama keluarga yang akan di angkat.

B. Rumusan Penciptaan

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis merumuskan ide pada penciptaan karya film fiksi ini adalah bagaimana menyutradarai film fiksi *Gamin Ratak* dengan konsep mengoptimalkan gestur untuk memperlihatkan kondisi psikologis tokoh utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan menciptakan film fiksi dengan judul *Camin Ratak* dengan menerapkan konsep gestur adalah untuk memperlihatkan kondisi psikologi tokoh utama.

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1. Bagi penulis
 - a. Penciptaan karya film ini, dapat menjadi aplikasi ilmu dalam metode penyutradaraan. Manfaat lain adalah menambah pengalaman menyutradarai film fiksi bertema psikologi.
 - b. Mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang kehidupan sosial, keluarga dan perwujudan dari penulis tentang apa yang telah dilihat dari lingkungan sekitar.
 - c. Menambah pengalaman berkreaitivitas dan *track record* penulis dalam berkarya.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Terciptanya film fiksi televisi dengan kedalaman tema tentang kehidupan sosial dengan spesifikasi pada psikologi diri.
 - b. Terciptanya cerita yang direpresentasikan ke dalam bentuk *audio visual* agar menjadi referensi mahasiswa dalam institusi seni di Indonesia.

c. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada prodi televisi dan film.

3. Bagi Masyarakat.

a. Film televisi bertema psikologi ini dapat menyadarkan masyarakat dalam kehidupan agar tidak menyimpang.

b. Menjadikan bahan pembelajaran bagi masyarakat akan kerugian serta dampak jika mengalami trauma yang mendalam.

c. Film televisi yang bertema psikologi ini, menghimbau masyarakat dapat berfikir jernih dalam menghadapi persoalan – persoalan hidup

D. Tinjauan Karya Dan Orisinalitas Karya

Adapun beberapa film sebagai acuan dan referensi penulis dalam menciptakan sebuah karya film adalah:

1. Film *The Eyes of My Mother*



Gambar.1
Poster film *The Eyes Of My Mother*
Sumber : www.google.com

Film *The Eyes Of My Mother* bergenre horor yang di produksi oleh *Borderline Present* dan *Tandem Pctures* dan di sutradarai oleh Nicolas Pesce, tayang pada tanggal 2 Desember 2016 di Amerika. Film ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

menceritakan tentang perjalanan hidup seorang gadis bernama Fransisca (Kika Magalhaes, Fransisca kecil dipeankan oleh Olivia Bond). Fransisca mengalami trauma masa kecil, dimana ibunya (Diana Agostini) memilih tinggal di sebuah perdesaan, sejak kecil Fransisca sepenuhnya di ajari oleh sang ibu, mulai dari membacakan dongeng-dongeng hingga mengajari ilmu bedah. Kehidupan mereka berubah sejak datangnya seorang pria (Will Brill) yang melakukan pembunuhan di depan mata Fransisca, pria tersebut juga melakukan pelecehan terhadap Fransisca. Hingga Fransisca tumbuh besar menjadi seorang perempuan pendiam dan tertutup, disisi lain Fransisca memiliki rasa penasaran yang besar terhadap anatomi tubuh manusia. Hal tersebut menimbulkan permasalahan terhadap dirinya dan orang sekitarnya, berbagai hal menyeramkan dan tak terduga terjadi.

Film *The Eyes Of My Mother* ini memiliki kesamaan dalam segi psikologis, dimana kejadian traumatis masa lalu yang menimbulkan masalah ketika beranjak dewasa. Traomatis tersebut membuat penulis ingin mengangkat tema psikologi. Berbeda dengan film *Camin Ratak* yang mengangkat tentang perempuan yang sudah memiliki usia matang dan pantas untuk menikah, namun dikarenakan trauma masa lalu perempuan tersebut tidak ingin menikah. Dari segi latar belakang juga berbeda, dimana film *Camin Ratak* berlatar belakang budaya dan bergenre drama keluarga.

2. Film *The Shawshank Redemption*



Gambar.2
Poster film *The Shawshank Redemption*
Sumber : www.google.com

Film *The Shawshank Redemption* adalah film drama Amerika Serikat tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai Frank Darabont. Yang tayang perdana 23 September 1994 di Amerika Utara dengan durasi 142 menit. Film ini di produksi oleh *Castle Rock Entertainment*.

Film ini menceritakan kisah Andy Dufresne, seorang bankir yang menghabiskan hampir dua puluh tahun di Shawshank State Prison atas pembunuhan istri dan selingkuhannya meski ia mengklaim tidak melakukannya. Di penjara, ia berteman dengan Ellis Boyd "Red" Redding dan dilindung para penjaga setelah kepala penjara memanfaatkannya dalam operasi pencucian uang.

Dalam film *The Shawshank Redemption* ini banyak menggunakan gestur pada setiap tokohnya, terutama pada tokoh Red. Dimana gestur tersebut terlihat pada adegan saat Red masuk ke sebuah ruangan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

ditanyai oleh beberapa orang apakah Red sudah merasa direhabilitas selama 20 tahun berada di dalam penjara tersebut, Red menjawab dengan meyakinkan orang-orang tersebut namun ditolak. Terlihat gestur saat Red menjawab tersebut tidak meyakinkan orang-orang tersebut, Red terlihat gelisah dan tidak yakin dengan apa yang dia ucapkan. Dari gerakan tangannya dan tatapan matanya yang tidak fokus terlihat apa yang dia sampaikan berbeda dengan apa yang dia rasakan. Hingga sampai tiga kali pertanyaan tentang rehabilitas tersebut beberapa tahun setelah itu, Red menjawab dengan gestur yang berbeda. Red duduk dengan santai dan tatapan matanya yang terfokus kepada orang-orang tersebut dan akhirnya surat persetujuan Red keluar dari penjara di terima.

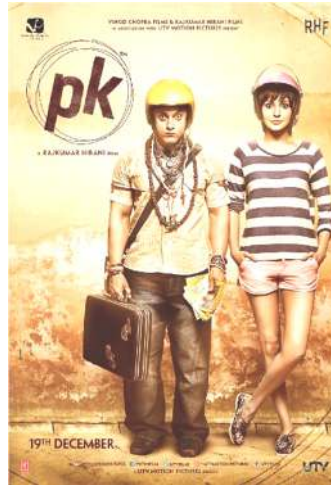
Pada naskah *Camin Ratak* penulis juga ingin menyampaikan pesan melalui gestur tokoh. Apa yang dirasakan tokoh terlihat dari gesturnya, seperti mengepalkan tangan, tatapan mata dan bahasa tubuh lainnya yang akan menjadi jawaban atas apa yang akan disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

3. Film PK



Gambar.3
Poster film PK
Sumber : www.google.com

PK adalah film drama komedi satir India tahun 2014. Film ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani, diproduksi oleh *Hirani* dan *Vidhu Vinod Chopra*. Film ini bercerita tentang seorang pria asing yang dianggap aneh sehingga di jauhi oleh masyarakat. Para masyarakat akan mentertawakan setiap hal yang dia lakukan. Tetapi PK memiliki rasa ingin tahu seperti anak kecil, selain itu dia juga memiliki teman yang setia dan musuh yang kuat. PK melakukan sebuah perjalanan spiritual untuk menjawab segala rasa ingin tahunya. Pada akhirnya PK menyadari tentang arti persahabatan yang dimilikinya, yang berawal dari dua orang asing serta dari dunia yang berbeda.

Sosok pemuda misterius ini hadir di tengah-tengah kota dan melakukan kegiatan yang tidak seperti biasanya. Tidak ada yang tahu siapa namanya, hanya inisial saja, PK. Siapakah PK, pemuda aneh ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

selalu membuat pertanyaan bagi setiap orang. Rasa tahunya yang besar dan keunikannya membuat PK selalu menjadi pusat perhatian.

Gestur tokoh dalam film PK terlihat dari pengadeganan tokoh yang berkomunikasi dengan lingkungannya, bahasa tubuh tokoh dalam memperlihatkan ketidak sukaannya dan ketertarikannya tanpa jelas, hingga pesan yang disampaikan film PK dapat dimengerti oleh penonton. Hal ini membuat penulis menjadikan film PK sebagai acuan dalam menggarap film *Camin Ratak*. Bedanya pada film *Camin Ratak* karakter tokoh adalah seorang perempuan yang berusia cukup matang untuk menikah namun trauma masa lalu membuat tokoh tidak ingin menikah, dari film PK tersebut penulis ingin menyampaikan pesan melalui gestur seperti tokoh PK dalam film tersebut.